

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan suatu bangsa merupakan kunci utama pertumbuhan dan perkembangan bangsa itu. Fenomena Pendidikan di Indonesia saat ini masih berada pada tahap berkembang sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar bangsa Indonesia dapat lebih berkembang kearah yang lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan adalah upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu (Lomu & Widodo, 2018).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Secara psikologis belajar merupakan salah satu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pendidikan juga diharapkan agar dapat melahirkan generasi penerus yang didalam jiwa terdapat perpaduan berbagai nilai antara lain nilai-nilai intelektual, nilai religius, nilai etika sosial, dan nilai kepribadian bangsa.

Kualitas Pendidikan suatu negara menjadi pembahasan yang tiada hentinya. Dalam negeri kita sendiri suatu kualitas pendidikan masih dilihat dari segi prestasi, Prestasi akademik itu sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai dalam proses belajar. Prestasi juga merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Ridha, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi akademik menjadi suatu pembahasan yang tiada hentinya khususnya di negeri kita sendiri. Banyak orang yang memandang jelek seseorang yang tidak berprestasi, akan tetapi pada dasarnya setiap seseorang mempunyai kelebihan masing-masing didalam bidangnya. Mungkin seseorang lemah dalam hal belajar, akan tetapi seseorang pandai dalam bermain musik ataupun olahraga. Maka dari itu prestasi tidak hanya soal akademik akan tetapi kita bisa lihat di sisi kelebihan lainnya.

Prestasi akademik di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang, bahkan kualitas seseorang dinilai berdasarkan seberapa tinggi prestasi ilmah yang telah dicapainya.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan (Samintang, 2020).

Yang artinya pendidikan itu sendiri adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa sehingga dapat mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental atau moral. Karena di negara kita Indonesia suatu pendidikan atau prestasi menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang, yang mana jika seseorang mendapatkan nilai yang tinggi atau prestasi yang bagus maka seseorang itu akan dipandang berhasil dengan seseorang lainnya. Demikian sebaliknya jika prestasi kita jelek maka orang akan menilai bahwa kita belum berhasil. Akan tetapi pada dasarnya keberhasilan seseorang tidak hanya dilihat dari prestasi belajar, banyak orang yang ketika sekolah selalu gagal dalam meraih prestasi akademik, akan tetapi ketika diluar mereka dapat mengambil kesalahan yang lalu, sehingga bisa menjadi sukses. Pada dasarnya seseorang bisa dikatakan sukses apabila bisa memperbaiki kesalahan dihari kemarin.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk pembelajaran peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Sodik et al., 2019).

Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru untuk memperoleh hasil pembelajaran yaitu prestasi akademik. Peserta didik akan selalu melakukan apa yang diajarkan oleh guru dikelasnya, namun tidak banyak dari siswa yang memperhatikan guru ketika mengajar dikelas, sehingga banyak yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti yang kita ketahui banyak sekali faktor siswa tidak memperhatikan di kelas salah satu faktor adalah karena mereka merasa bosan dengan apa yang di sampaikan oleh guru.

Prestasi akademik merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang melihat pada aspek kognitif dan prestasi akademik ini umumnya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Aspek kognitif inilah yang paling sering dinilai dan diukur oleh para pengajar di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan dan kapabilitas siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran yang telah dipelajari sebelumnya (Qudsyi et al., 1970).

Prestasi ini terlihat bahwa belajar adalah kewajiban, sehingga individu dapat mengevaluasi kualitas diri sendiri untuk meningkatkan kualitas belajarnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam perspektif Agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi

setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka

Idealitanya Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok bagi semua orang. Prestasi akademik di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang, bahkan kualitas seseorang dinilai berdasarkan seberapa tinggi prestasi ilmiah yang telah dicapainya. Yang artinya pendidikan itu sendiri adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa sehingga dapat mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental atau moral. Karena di negara kita Indonesia suatu pendidikan atau prestasi menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang, yang mana jika seseorang mendapatkan nilai yang tinggi atau prestasi yang bagus maka seseorang itu akan dipandang berhasil dengan seseorang lainnya.

Salah satu yang mempengaruhi kemajuan prestasi belajar adalah adanya hambatan perkembangan diri pada seseorang, seperti menghitung, melihat, mendengar dan syaraf. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional pada umumnya, khususnya prestasi akademik peserta didik. (Wahyudi & Ramadanti, 2019).

Untuk menanggapi era globalisasi yang terjadi seperti sekarang ini, diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM). Banyak hal yang berkaitan dengan kondisi fisik individu yang akan berdampak pada tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Keterbatasan fisik (ketidakmampuan fisik) dan penyakit adalah penghalang orang dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kondisi fisik ini bisa dialami sejak lahir, atau bisa juga terjadi karena kebutuhan kesadaran individu untuk menjaga kesehatan.

Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris (Sirait et al., 2002).

Di lingkungan kita sekarang ini fenomena merokok sangat biasa sekali, yang menjadi permasalahan yaitu banyak remaja awal bahkan masih anak-anak yang melakukan perilaku merokok. Pengaruh teman bahkan aspek psikososial lah yang menyebabkan mereka melakukan hal tersebut, ada sebagian orang melakukan hanya agar terlihat keren dan juga mengikuti zaman.

Masalah rokok masih menjadi masalah global saat ini, dan kaum remaja menjadi sasaran utama produk tembakau. Perokok remaja adalah calon pelanggan tetap industri rokok, tetapi mereka memiliki efek bencana pada kualitas keturunan negara itu, karena jika merokok dimulai pada usia 11 tahun atau lebih muda, mereka lebih cenderung menjadi perokok berat daripada perokok yang mulai merokok setelah remaja. Anak muda yang tergolong perokok dinamis memiliki kekuatan pendorong dalam keadaan tertentu yang dalam beberapa kasus sulit dikendalikan. Anak-anak muda yang bergantung pada merokok secara efektif menentang dorongan untuk merokok dan sensitif terhadap dampak nikotin. (Wardani & Puspita, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemajuan pada diri seorang remaja, salah satunya adalah kurangnya kewaspadaan dalam menjaga kesehatan yang sering dialami oleh remaja. Contoh yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari remaja adalah perilaku merokok. Tidak dapat dipungkiri bahwa merokok telah dimulai sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Hal ini tentu sangat beresiko bagi remaja perokok dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Kecenderungan siswa untuk merokok di tengah jam sekolah sering membuat anak tidak fokus pada penjelasan guru karena ia ingin cepat-cepat merokok. Fenomena yang terjadi disekolah pada sekarang ini yaitu siswa yang sudah sangat biasa sekali melakukan perilaku merokok, bahkan mereka tidak malu bahkan merasa takut lagi untuk merokok beda dengan zaman dahulu, siswa pada zaman dahulu masih sangat takut dan malu untuk merokok pada jam sekolah. Akan tetapi beda dengan siswa zaman sekarang sebagian besar mereka merokok pada jam istirahat, bahkan fenomena yang terjadi mereka membolos pada jam pelajaran hanya untuk merokok

Perilaku merokok adalah perilaku memanfaatkan salah satu barang tembakau dengan tujuan untuk dibakar, dihisap atau dihirup dalam hitungan rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lain yang dibuat dari *Nicotina tabacum*, *Nicotina rustica* dan spesies lain atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin. dan tar, atau tanpa zat tambahan. Indonesia adalah negara perokok terbesar ketiga di dunia kedua setelah China dan India. Diperkirakan pada tahun 2030, angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta, dimana 70% nya berasal dari negara berkembang. Perilaku merokok remaja biasanya meningkat seiring dengan peningkatan frekuensi dan intensitas merokok serta dengan pertumbuhan tahap perkembangan, dan seringkali mengarah pada ketergantungan nikotin (Nolan et al., 2017).

Merokok suatu perbuatan menghisap tembakau yang mana dalam kandungan rokok itu sendiri terdapat nikotin dan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan kita. Di negara kita

sendiri merupakan negara pengonsumsi rokok yang angka nya cukup, bahkan menduduki peringkat ketiga sebagai perokok terbanyak di dunia setelah Cina.

Efek nikotin dalam rokok bisa membuat orang ketagihan. Dalam konsep ketergantungan tembakau (smoking dependence) menjelaskan sumber motivasi perokok dari rasa ingin tahu hingga kesenangan dan perilaku yang menyenangkan. Hal ini dipengaruhi oleh sifat adiktif nikotin dan akan bertindak cepat untuk mendorong penggunaan yang berkelanjutan, sehingga apabila pemakai atau perokok berhenti mengembangkan kebiasaan ini akan menimbulkan kecemasan dan stress (Rahman Hafid, 2018).

Banyak permasalahan perokok yang susah berhenti merokok, masalah ini di akibatkan dari efek nikotin dalam rokok tersebut, karena pada dasarnya nikotin bisa membuat orang ketagihan atau kecanduan. Sehingga susah bagi perokok aktif untuk tidak ketergantungan dengan rokok.

Merokok dapat merusak organ. Perokok dinamis dan tidak aktif dapat menyelinap ke kesehatan karena mengandung lebih dari 4000 bahan kimia yang dapat membahayakan tubuh. WHO mengatakan dalam laporan 2017. Sekitar 80 persen perokok dunia tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 226 juta di antaranya dianggap miskin. Ada lebih dari 60 bahan kimia yang terkandung dalam setiap batang rokok, yang dapat meningkatkan radikal bebas di dalam tubuh yang memicu perkembangan sel yang tidak biasa. Kandungan Tar dan Nikotin dalam rokok merupakan penyebab terjadinya penumpukan plak di pembuluh darah, yang kemudian dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (Vermeulen et al., 2018).

Perilaku merokok remaja yang dijadikan sebagai identitas dalam interaksi sosial dan bagi remaja juga yaitu sebagai simbol kejantanan dan pengakuan. Padahal ada lebih dari 60 bahan kimia yang terkandung dalam setiap batang rokok, yang mana dapat menyebabkan peningkatan radikan bebas dalam tubuh yang memicu perkembangan sel.

Sementara itu, nikotin yang masuk melalui kulit secara khusus masuk ke dalam sistem peredaran darah melalui jutaan kapiler di dalam paru-paru. Tubuh tampaknya mendorong sebotol vitalitas ketika nikotin mengenai organ adrenal, mengaktifkan generasi yang lebih menonjol yang meningkatkan berat badan dan detak jantung. Jantung tidak bisa rileks sepenuhnya dengan setiap detak. Alhasil, peluang terkena stroke lebih besar. Pada saat yang sama, karbon monoksida (komponen beracun apalagi ditemukan dalam kelemahan) dari asap rokok mulai menumpuk di dalam darah, membatasi kapasitas tubuh untuk mengangkut oksigen ke organ-organ vital. Melalui sistem peredaran darah, nikotin menyerang otak, di

mana sel-sel saraf tertentu bertindak dengan memungkinkan lonjakan hormon dopamin, hormon yang berhubungan dengan temperamen tinggi (Erick et al., 2016).

Adapun dampak dari asap rokok itu sendiri memicu kepada otak yang membuat seseorang lemah dalam daya pikir. Yang mana perilaku merokok ini jika dibiarkan dilakukan oleh para remaja awal akan sangat memberikan efek yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya melehmahnya daya pikir dan juga ketenangan seseorang, akan tetapi zat nikotin ini yang membuat candu untuk melakukan perbuatan merokok secara terus menerus, jika hal ini terjadi pada siswa yang masih sekolah maka mereka akan selalu ingin melakukan perilaku merokok pada jam sekolah. Dan perbuatan inilah yang mengganggu siswa pada proses belajar mengajar sehingga mereka tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.

Realitanya banyak hal yang berkaitan dengan kondisi fisik individu yang akan berdampak pada tercapainya hasil belajar yang diinginkan salah satunya yaitu perilaku merokok. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Masalah rokok masih menjadi masalah global saat ini, dan kaum remaja menjadi sasaran utama produk tembakau. Anak muda yang tergolong perokok dinamis memiliki kekuatan dalam keadaan tertentu yang mana dalam beberapa kasus sulit dikendalikan. Fenomena yang terjadi disekolah pada sekarang ini yaitu siswa yang sudah sangat biasa sekali melakukan perilaku merokok, bahkan mereka tidak malu bahkan merasa takut lagi untuk merokok beda dengan zaman dahulu, siswa pada zaman dahulu masih sangat takut dan malu untuk merokok pada jam sekolah. Akan tetapi beda dengan siswa zaman sekarang sebagian besar mereka merokok pada jam istirahat, bahkan fenomena yang terjadi mereka membolos pada jam pelajaran hanya untuk merokok

Berdasarkan persepsi di lingkungan penelitian, perokok pada siswa di SMP ini sering ditemukan merokok di tempat terbuka bahkan tempat umum. Anak muda yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, memang tidak merasa takut dan malu lagi untuk merokok sambil tetap mengenakan tanda pangkat sekolah. Bahkan mereka kerap sekali melakukan tawuran ataupun berkelahi dengan sekolah lainya. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin mendapatkan data yang lebih detail mengenai pengaruh remaja yang merokok terhadap prestasi belajar di sekolah.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana siswa SMP PGRI Bandongan melakukan perilaku merokok ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMP PGRI Bandongan ?
3. Adakah pengaruh dari perilaku merokok terhadap prestasi belajar siswa di SMP PGRI Bandongan ?

Tujuan Penelitian :

Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai sarana untuk mencapai target yang hendak dicapai melalui aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan.

Tujuan khusus dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku merokok.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor yang menurunkan prestasi belajar.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari perilaku merokok terhadap prestasi belajar siswa.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bagian kajian lanjutan bagi para akademisi dalam menghadapi situasi saat berhadapan dengan siswa yang mempunyai perilaku merokok.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pengetahuan baru mengenai dampak perilaku merokok terhadap prestasi belajar
- c. Hasil penelitian dapat menambah khasanah kepustakaan bagi dunia pendidikan, khususnya perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat mengetahui dampak perilaku merokok terhadap kualitas belajar.
 - 2) Dapat menambah wawasan tentang cara mengurangi perilaku merokok bagi siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat mengetahui faktor-faktor yang membuat siswa melakukan perilaku merokok.
- 2) Mampu mengatasi siswa yang berperilaku merokok aktif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menambah khasanah kepustakaan bagi dunia pendidikan, khususnya perpustakaan Sekolah.